HUBUNGAN POLA HIDUP SEHAT DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS (TB) PADA LANSIA DI DESA PATOA KECAMATAN BULAWA

JURNAL

FERAWATI GINTULANGI
NIM. C01417051

PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO

2021

ISSN 2301– 5691

TEMPLATE PENULISAN ARTIKEL JURNAL ZAITUN JURUSAN KEPERAWATAN HUBUNGAN POLA HIDUP SEHAT DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS (TB) PADA LANSIA DI DESA PATOA KECAMATAN BULAWA

ARTICLE WRITING TEMPALTE OF ZAITUN JOURNAL IN NURSING DEPARTMENT

The relationship between a healthy lifestyle and prevention of tuberculosis (TB) in the elderly in Patoa Village, Bulawa District

[1]Ferawati Gintulangi, [2]Haslinda Damansyah, [3]Roan Febriyona
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

FERAWATI GINTULANGI. The relationship between a healthy lifestyle and prevention of tuberculosis (TB) in the elderly in Patoa Village, Bulawa District. Supervised by HASLINDA DAMANSYAH as chairman, RONA FEBRIYONA as member

The aging of the world community occurs due to various factors, including reduced birth rates, advances in medical science, increased levels of health, and education, which in turn increases life expectancy at the world level. Objective: To find out the relationship between a healthy lifestyle and the prevention of infectious diseases in the elderly. Methods: This research design is analytic using a cross-sectional design. Sampling by means of total sampling with a total sample of 35 respondents. Statistical analysis used is the Chi-Square test. Results: Based on the results of research from 35 respondents using the chi-square test, the value of chi square count> chi square table (6.774 > 0.3246) or p = 0.019 < 0.05, then Ha is accepted, So it can be concluded that there is a relationship between a healthy lifestyle and the prevention of tuberculosis in the elderly in Patoa Village, Bulawa District. Suggestions For the elderly in Patoa Village, Bulawa District, they must improve a healthy lifestyle, especially diet and regular physical activity in the prevention of tuberculosis.

Keywords: Tuberculosis, Healthy Lifestyle, Elderly

ABSTRAK

FERAWATI GINTULANGI. Hubungan pola hidup sehat dengan tindakan pencegahan penyakit tuberkulosis (TB) pada lansia di desa patoa kecamatan bulawa. Dibimbing oleh HASLINDA DAMANSYAH sebagai ketua, RONA FEBRIYONA sebagai anggota

Penuaan masyarakat dunia terjadi akibat berbagai macam faktor, termasuk berkurangnya tingkat kelahiran, kemajuan ilmu medis, naiknya tingkat kesehatan, dan pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan harapan hidup di tingkat dunia. Tujuan: Mengetahui mengetahui hubungan pola hidup sehat dengan tindakan pencegahan penyakit menular pada lansia. Metode: Rancangan penelitian ini servey analitik menggunakan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan cara *total sampling*dengan jumlah sampel sebanyak 35responden. Analisa statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden dengan menggunakan uji *chi-square* nilai chi square hitung > chi square tabel (6,774 > 0,3246) ataup=0.019 < 0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pola hidup sehat terhadap pencegahan penyakit tuberkulosispada lansia di desa patoa kecamatan bulawa.Kesimpulan: Terdapat hubungan antara polahidupsehat dengan pencegahanpenyakit tuberkulosis di lansia di desa patoa kecamatan bulawa. SaranBagi lansia di Desa Patoa Kecamatan Bulawa harus meningkatkan pola hidup sehat terutama polamakan dan aktivitas fisik yang teratur dalam pencegahan penyakit tuberkulosis.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Pola HidupSehat, Lansia

PENDAHULUAN

Komunitas lansia adalah salah satu masalah penting dalam masyakarat, di mana dari awal menjadi pengalaman bagi negara-negara maju, dan akhir-akhir ini di negara-negara berkembang juga tampak jelas. Di masa mendatang dimungkinkan semua negara dunia akan menghadapi masalah tersebut.

Penuaan masyarakat dunia terjadi akibat berbagai macam faktor, termasuk berkurangnya tingkat kelahiran, kemajuan ilmu medis, naiknya tingkat kesehatan, dan pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan harapan hidup di tingkat dunia. Hal ini sangat jelas dan alami sejalan dengan transformasi masyarakat dan tidak dapat dihentikan, namun dapat dikontrol dengan kebijakan yang benar. Sebenarnya, penuaan masyarakat adalah dampak positif dari kemajuan.

Namun jika kita tidak siap untuk menghadapinya, terutama di dunia yang semakin maju ini, hal itu akan menimbulkan berbagai macam konsekuensi yang negatif dan masalah yang serius bagi ekonomi, sosial dan kesehatan, di mana untuk menghadapinya diperlukan perubahan dalam struktur yang berkaitan dengan hal tersebut.

Lansia sebagai kelompok beresiko (population at risk) dan kelompok rentan (vulnerable population) yang berjumlah banyak dan meningkat dari tahun ketahun tentu akan menimbulkan berbagai problem. Masalah yang sering dialami oleh para lansia yaitu hipertensi, oleh sebab itu lansia harus banyak beristirahat ataupun bergerak tujuannya untuk merangsang kembali senSitifitas dari sel serta pengurangan lemak dan perubahan jaringan otot (Masyudi, 2018).

Menurut WHO (2020), pada tahun 2020, penduduk di dunia berusia 60 tahun ke atas lebih (Lansia) lebih dari 1 miliar orang, mewakili 13,5% dari populasi di dunia 7,8 miliar. Angka itu 2,5 kali lebih besar dari pada tahun 1980 (382 juta), dan diproyeksikan akan tercapai hampir 2,1 miliar pada tahun 2050 (WHO, 2020). Menurut WHO (2020), hipertensi menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia, dengan 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita memiliki penyakit hipertensi lebih dari 1,13 miliyar orang yang menyandang penyakit ini (WHO, 2020).

Meskipun jumlah kematian akibat tuberkulosis menurun 22% antara tahun 2000 dan 2015, namun tuberkulosis masih menepati peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2016 berdasarkan laporan WHO. Oleh sebab itu hingga saat ini TBC masih menjadi prioritas utama di dunia dan menjadi salah satu tujuan dalam SDGs (Sustainability Development Goals) (WHO, 2017. Global Tuberkulosis).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), Jumlah lansia di indonesia sebanyak 26,82 juta. Berdasarkan data Susenas Maret 2020, terdapat enam provinsi yang telah memasuki fase struktur penduduk tua yakni persentase penduduk lansianya telah berada di atas 10 persen. Keenam provinsi tersebut adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (14,71 persen), Jawa Tengah (13,81 persen), Jawa Timur (13,38 persen), Bali (11,58 persen), Sulawesi Utara (11,51 persen), dan Sumatera Barat (10,07 persen). Riskesdas (2018) menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%).

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kemkes, 2019). Data penderita TB pada di Provinsi Gorontalo berjumlah didapatkan jumlah penderita TB Di tahun 2017 angka kasus TB tercatat sebanyak 1.293 kasus. Serta ada temuan baru pada tahun 2018 yang mencatatkan jumlah penderita TB menjadi

5.182 kasus. Dengan rincian Boalemo 691 kasus (316 sudah diobati), Bone Bolango 684 kasus (603 sudah diobati), Kabupaten Gorontalo 1.656 kasus (1.386 sudah diobati), Gorontalo Utara 477 kasus (251 sudah diobati), Kota Gorontalo 1.010 kasus (709 sudah diobati) dan Pohuwato 664 kasus (388 sudah diobati). Sedangkan untuk presentase orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar berjumlah 5.414. Hal ini disebabkan oleh pengaruh pola hidup seperti makan, kurang aktivitas fisik, dan merokok(http://edata.gorontalokota.go.id. 2019).

Lansia dengan usia >60 tahun yang dapat menjaga kebugaran fisik dengan baik maka akan memperlambat proses degeneratif. Akan tetapi, fakta yang ditemukan di masyarakat masih banyak lansia yang mengalami kemunduran fisik karena tidak menjaga kebugaran fisik. (Nurlita, 2019)
Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "hubungan pola hidup sehat dengan tindakan pencegahan penyakit menular pada lansia di desa patoa kecamatan bulawa".

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian servey analitik menggunakan desain *cross-sectional.*Penelitian korelasi merupakan penelitian yang mencari hubungan atau mencari keterkaitan atau mencari koneksitas diantara dua variabel atau lebih (Yusuf, 2014).untuk mengetahui apakah ada hubungan pola Hidup Sehat dengan penyakit menular pada lansiadi Desa Patoa Kecamatan Bulawa. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di Di Desa Patoa Kecamatan Bulawamemiliki sebanyak 35 lansia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *total sampling* hubungan pola hidup sehat dengan tindakan pencegahan penyakit menular pada lansia. Jadi besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 35 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagaimana diuraikan pada tabel 2 dibawah ini:

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki - Laki	16	45.7%
2	Perempuan	19	54.3%
	Total (n)	35	100,00%

Sumber : Data Primer :2021

Tabel 2 distribusi jenis kelamin responden Di Desa Patoa Kecamatan Bulawa tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang paling banyak adalah berjenis Perempuan sebanyak 19orang(54.3%) sedangkan Laki-Laki sebanyak 16 orang (45.7%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Adapun karakteristik responden berdasarkan Usia sebagaimana diuraikan pada tabel 3 dibawah ini:

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	60 - 74 Tahun	32	91.4%
2	75 - 90 Tahun	3	8.6%
	Total (n)	35	100,00%

Sumber : Data Primer :2021

Tabel 3 distribusi Usia responden Di Desa Patoa Kecamatan Bulawa tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 35 responden yangpaling banyak adalah yang berUsia 60 – 74 tahun sebanyak 32 orang (91.4%) dan yang sisanya BerUsia 75-90 tahun sebanyak 3 orang (8.6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Adapun karakteritik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebagaimana diuraikan pada tabel 4 dibawah ini:

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	-	0%
2	SD	34	97.1%
3	SMP	1	2.9%
Total (n)		35	100,00%

Sumber : Data Primer :2021

Tabel 4 distribusi tingkat pendidikan terakhir responden Di Desa Patoa Kecamatan Bulawa Tahun 2021menunjukkan bahwa dari 35 responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 34 orang (97.1%) dan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 orang (2.9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Adapun karakteritik responden berdasarkan pekerjaan sebagaimana diuraikan pada tabel 5 dibawah ini:

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	-	0%
2	IRT	18	51.4%
3	TANI	6	17.1%
4	NELAYAN	11	31.4%
Total (n)		35	100,00%

Sumber : Data Primer :2021

Tabel 5 distribusi pekerjaan responden Di Desa Patoa Kecamatan Bulawa tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang paling banyak adalah yang IRT sebanyak 18 orang (51.4%) dan yang paling sedikit adalah yang bekerja sebagai Petani dimana sebanyak 6 orang(17.1%).

2. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat secara umum karakteristik responden dan karakteristik objek penelitian dengan mendeskripsikan berdasarkan variabel yang diteliti sebagai berikut:

Pola Hidup Sehat

Adapun distribusi responden berdasarkan pola hidup sehat sebagaimana diuraikan pada tabel 6 dibawah ini:

No	Pola Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sehat	31	88.6%
2	Tidak Sehat	4	11.4%
Total (n)		35	100%

Sumber : Data Primer :2021

Tabel 6 distribusi pola hidup sehat pada lansia di Desa Patoa Kecamatan Bulawa Tahun 2021 diatas menunjukkan bahwadari 35 responden yang paling banyak adalah pola hidup yang sehat sebanyak 31orang (88.6%) dan yang paling sedikit adalah pola hidup yang tidak sehat sebanyak 4 orang (11.4%).

Tindakan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis

Adapun distribusi responden berdasarkan tindakan pencegahan penyakit tuber kulosis sebagaimana diuraikan pada tabel 7dibawah ini:

No	Pencegahan Penyakit *Tuberkulosis*	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	21	60.0%
2	Buruk	14	40.0%
Total (n)		35	100%

Sumber : Data Primer :2021

Tabel 7 distribusi pencegahan penyakit tuberkulosispada lansia Di Desa Patoa Kecamatan Bulawa tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 35responden yang paling banyak adalah pencegahan penyakit tuberculosis yang baik sebanyak 21 orang (60.0%) dan yang paling sedikit adalah pencegahan penyakit tuberculosis yang buruk sebanyak 14 orang (40.0%).

3. Analisis Bivariat

Analisi bivariat ini untuk mengetahui hubungan pola hidup sehat terhadap

pencegahan penyakit tuberkulosispada lansia di desa patoa kecamatan bulawa.

Pola Hidup	Pencegahan Penyakit Tuberkulosis			
	Baik	Buruk	Total	P=Value
Sehat	21	10	31	0,019
Tidak Sehat	0	4	4	
Total	**21**	**14**	**35**	

Sumber : Data Primer :2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 35 responden terdapat sebanyak 21 Responden dengan pencegahan penyakit baik juga melakukan pola hidupsehat dan tidak ada responden dengan pencegahan penyakit baik juga melakukan pola hidupsehat. Sedangkan 10 responden dengan pencegahan penyakit buruk akan tetapi melakukan pola hidupsehat dan sebanyak 4 responden dengan pencegahan penyakit buruk maupun pola hidup tidak sehat. Diketahui nilai chi square hitung > chi square tabel (6,774> 0,3246) ataup=0.019< 0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pola hidup sehat terhadap pencegahan penyakit tuberkulosispada lansia di desa Patoa Kecamatan Bulawa.

Pembahasan :

Usia Responden

Usia responden yang berada di Desa Patoa Kecamatan Bulawayang tertinggi yaitu usia 60 – 74 tahun terdapat 32 orang (91.4%). Hal ini jika dilihat dari segi kesehatan, maka lansia rentan terkenak penyakit. Hal ini dikarenakan makin bertambah usia makin berkurang daya tahan tubuh seseorang.

Usia dapat mempengaruhi pola hidup sehat. Dimana proses bertambahnya usia merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun dari luar tubuh. Pada masa ini sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami kemunduran psikologis, fisiologis dan sosial. Perubahan – perubahan tersebut menyebabkan lansia mengalami gangguan (impairment), ketidakmampuan (disability), meningkat menjadi tidak dapat menjadi tidak dapat menjalankan fungsi (disfunction), dan timbulnya rintangan (handicap). Apabila perubahan – perubahan tersebut berjalan terus – menerus seiring bertambahnya Usia, akibatnya dapat mengarah pada suatu penyakit.

Jenis Kelamin responden

Jenis kelamin responden yang berada di desa patoa kecamatan bulawa yang tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 19orang(54.3%).Hal ini jika dilihat dari segi kesehatan, maka jenis kelamin mempengaruhi kesehatan lansia karena hasil menunjukan bahwa dari 35 responden perempuan yang lebih banyak dan memiliki pola hidup sehat serta tindakan pencegahan yang teratur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *C. Y. Zhang et al* (2019) hasil penelitian menunjukan bahwa laki-laki merupakan faktor risiko yang kuat atas terjadinya TB pada lansia, dan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya pada negara berpendapatan tinggi hingga rendah hal ini disebabkan karena laki-laki kurang menaruh perhatian untuk berobat . Sejalan dengan penelitian Indah Wahyuni Harahap (2019) dimana hasil analisis bivariat menunjukkan jenis kelamin laki-laki kurang dari nilai alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara derajat jenis kelamindengan kejadian tuberkulosi.

Pendidikan Responden

Pendidikan responden yang berada di Desa Patoa Kecamatan Bulawayang tertinggi yaitu SD sebanyak 34 orang (97.1%). Sebagian besar dengan latar belakang pendidikan yang rendah, pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan dan

keselamatan kerja yang dinilai kurang mengakibatkan lansiamemiliki kebiasaan hidup terhadap pencegahan kesehatan yang minim. Dimana kita ketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap adalah pendidikan. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikapnya. Begitupula pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penularan tuberkulosis.

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik demografi yang dapat mempengaruhi seseorang baik terhadap lingkungan maupun kesehatan. Selain itu, pendidikan merupakan faktor tidak langsung yang berpengaruh pada pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan dalam mencegah penyakit semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati(2017) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pola makan lansia yang menderita hipertensi. Dimana seoranga lansia akan bisa menjaga pola hidup agar sehat jika dia mengetahui betapa penting kesehatan serta mengetahui bagaimana cara menjaga agar hidup sehat.

Pola Hidup Sehat.

Pola hidup sehat responden yang berada di Desa Patoa Kecamatan Bulawa yang tertinggi yaitu responden sehat sebanyak 31 orang (88.6%). Hal ini karena rata-rata lansia di Desa Patoa Kecamatan Bulawa sudah melakukan pola hidup sehat dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Notoatmojo, lisnawati dalam Saiputra, 2016) bahwa perilaku hidup sehat dan makanan sehat dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat lansia dimana pola perilaku yaitu makan makanan yang seimbang sesuai kebutuhan masing –masing, olahraga dan tidak mengkonsumsi hal hal yang menyebabkan kecanduan.Perilaku sehat adalah setiap tindakan yang mempengaruhi sehingga terwujud lebih baik. Gaya hidup sehat menggambarkan pola perilaku sehari hari yang mengarah pada upaya memelihara kondisi fisik, mental dan sosial dalam keadaan positif.

Tindakan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis

Tindakan pencegahan penyakit tuberkulosislansia yang berada di Desa Patoa Kecamatan Bulawa yang tertinggi yaitu pencegahan baik sebanyak 21 orang (60.0%). Hal ini karena kepatuhan lansia dalam melakukan pencegahan penularan penyakit tuberkulosisteratur. Tindakan pencegahan ini akan menjadi baik dikarenakan pengetahuan lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2021) Perilaku hidup sehat sangat berkaitan dengan pencegahan penularan *Tuberkulosis.* Pemahaman dan pengetahuan individu tentang TB meliputi cara penularan, bahaya, cara pengobatan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan. penggunaan masker, tidak meludah sembarangan, minum obat teratur, dan pengelolaan kebersihan rumah (ventilasi, pencahayaan oleh sinar matahari, dan jemur kasur bantal).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwaperilaku hidup sehat sangat berkaitan dengan pencegahan penularan *Tuberkulosis.*Pemahaman dan pengetahuan individu tentang TB meliputi cara penularan, bahaya, cara pengobatan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan.penggunaan masker, tidak meludah sembarangan, minum obat teratur, dan pengelolaan kebersihan rumah (ventilasi, pencahayaan oleh sinar matahari, dan jemur kasur bantal.

Hubungan Pola Hidup Sehat Terhadap Pencegahan Tuberkulosis

Berdasarkan tabel 8 menunjukan

bahwa dari 35 responden terdapat sebanyak 21 Responden dengan pencegahan penyakit baik juga melakukan pola hidupsehat dan tidak ada responden dengan pencegahan penyakit baik juga melakukan pola hidupsehat. Sedangkan 10 responden dengan pencegahan penyakit buruk akan tetapi melakukan pola hidupsehatdan sebanyak 4 responden dengan pencegahan penyakit buruk maupun pola hidup tidak sehat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden dengan menggunakan uji *chi-square* nilai chi square hitung > chi square tabel (6,774 > 0,3246) ataup=0.019 < 0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pola hidup sehat terhadap pencegahan penyakit tuberkulosispada lansia di desa patoa kecamatan bulawa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa responden yang pencegahannya buruk tidak melakukan vaksin *Bacillus Calmette-Guerin,* tidak melakukan terapi pencegahan 6-9 bulan, tidak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, dan tidak membuka jendela rumah setiap hari sehingga sinar matahari tidak masuk ke rumah.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Patoa Kecamatan Bulawa tentang polahidupsehat pada lansia maka peneliti dapat menarik uraianya adalah sebagai berikut:

Dari 35 responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (54.3%), sedangkan dari segi Usia adalah yang peling banyak berUsia 60 – 74 tahun sebanyak 32 orang (91.4%), dari segi pendidikan yang paling banyak berpendidikan SD yaitu 34 orang (97.1%), dari segi pekerjaan yang paling banyak bekerja sebagai IRT sebanyak 18 orang (51.4%), dan semuanya responden berasal dari suku Gorontalo sebanyak 35 orang (100%). Dari 35 Responden responden yang dikategorikan melakukan pola hidup sehat sebanyak 31 lansia (88.6%), sedangkan yang dikategorikan melakukan pola hidup tidak sehat sebanyak 4 lansia (11.4%). Dari 35 responden yang dikategorikan melakukan pencegahan penyakit tuberkulosis yang baik sebanyak 21 lansia (60%), sedangkan yang dikategorikan melakukan pencegahan penyakit tuberculosis yang buruk sebanyak 14 lansia (40%). Diketahui nilai chi square hitung > chi square tabel (6,774 > 0,3246) ataup=0.019 < 0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pola hidup sehat terhadap pencegahan penyakit tuberkulosis pada lansia di desa patoa kecamatan bulawa

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman, A. (2016). *Metode Penelitian Psikologi Langkah Cerdas Menyelesaikan*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Abd. Wahid dan Imam Suprapto. 2014. Dokumentasi Proses Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika. Abdul Rahman, A. (2016). *Metode Penelitian Psikologi Langkah Cerdas Menyelesaikan*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Abd. Wahid dan Imam Suprapto. 2014. Dokumentasi Proses Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Anik Maryunani. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. Jakarta : Trans Info Medika.

Arifah, Nur.(2015). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien *Tuberkulosis* Paru Di Puskesmas Padasuka Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah Jka Volume 2 Nomor 2 Desember 2015

Arikunto, Suharsimi.(2010).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta.

Arthur C, Guyton, John E. Hall. 2012. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 12 Jakarta : EGC

Aspiani, Reni Yuli. 2014. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik. Jakarta : TIM.

Atika,dkk.2012. Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. Skripsi Fakultas Imu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Diakses tanggal: 25 April 2014.

Azizah, Lilik Ma'rifatul (2011). Keperawatan Lansia. Yogyakarta : Graha Ilmu

Danusantoso, Halim. (2011). Buku Saku Ilmu Penyakit Paru. Edisi Kedua. Jakarta: EGC

Depkes RI.(2008). Buku Saku Kader Program Penanggulangan TB .Jakarta:Depkes RI (2016). Info Datin *Tuberkulosis*: Temukan Obati Sampai Sembuh.Jakarta:Depkes RI

Eliopoulos, C. (2010). Gerontological Nursing. Jakarta: Rineka Pustaka

Fatmah, & Astikawati, R. (2010). *Gizi Usia Lanjut*. *5*(7), 21–36.

Fatmawati dan, & Imron. (2017). INTUISI JURNAL PSIKOLOGI ILMIAH. *PERILAKU KOPING PADA LANSIA YANG MENGALAMI PENURUNAN GERAK DAN FUNGSI*, 13.